

METODE *MUSYAFahah* SEBAGAI SOLUSI MEMPERMUDAH ANAK USIA DINI MENGHAFAL SURAT PENDEK

Nikmatus Sholihah¹, Nia Indah Purnamasari¹

¹STAI YPBWI Surabaya

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an idealnya diterapkan pada anak sejak usia dini, agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya. Namun, kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini semakin menurun kualitas dan kuantitasnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode yang tidak sesuai dan kurang menarik untuk anak didik. Oleh sebab itu, metode *musyafahah* dapat menjadi solusi alternatif yang sesuai dan mudah diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris terhadap penerapan metode *Musyafahah* serta untuk menganalisis seberapa besar hasil dari penerapan metode *Musyafahah* untuk mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *musyafahah* dapat mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek dengan baik dan fasih khususnya di kelompok TK B Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo. Selain itu dengan metode *musyafahah* dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru, anak juga lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk menghafalkan.

Kata Kunci: Metode *Musyafahah*, Surat Pendek, Hafalan al Qur'an, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is ideally applied to children from an early age, so that they are accustomed to using the time to do activities that are beneficial for their lives and future. However, the ability to memorize the Qur'an in early childhood is decreasing in quality and quantity. This is caused by several factors, one of which is an inappropriate and unattractive method for students. Therefore, the *mushafahah* method can be an alternative solution that is suitable and easy to implement. The purpose of this study was to find out empirical data on the application of the *Musyafahah* method and to analyze how much the result of the application of the *Musyafahah* method to facilitate early childhood memorizing short letters in group B in TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo. This research is a field research with a qualitative approach. Based on the results of the study, it can be concluded that the *mushafahah* method can make it easier for early childhood to memorize short letters well and fluently, especially in the TK B Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo group. In addition, the *mushafahah* method can provide experience for students to be able to communicate directly with the teacher, children are also more enthusiastic and more interested in memorizing.

Keywords: *Mushafahah* Method, Short *Surah*, al Qur'an Memorization, Early Childhood

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar



nikmatussholihah2301@gmail.com



Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Wedoro, Kec. Waru,
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61253

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Dalam dimensi iman dan taqwa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan al-Qur'an pada anak sejak dini. Setiap orang yang beragama Islam harus dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, sekurang-kurangnya sebagian dari surah-surah pendek al-Qur'an yang terhimpun dalam *juz 'amma* yaitu juz ke-30 dalam al-Qur'an karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan ketika sholat.

Menghafal al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.² Membiasakan anak untuk dapat menghafal al-Qur'an pada juz 30 tersebut bukanlah hal yang mudah, diperlukan adanya suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an bagi anak usia dini. Penggunaan metode yang tepat dapat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian hasil dari proses pembelajaran dalam hal ini yaitu keberhasilan anak dalam menghafal surat-surat pendek.³

Kemampuan anak dalam menghafal al-Qur'an, dapat dipengaruhi oleh motivasi dari pihak keluarga yang mendukungnya dalam melaksanakan pengulangan - pengulangan hafalannya yang dilakukan di luar sekolah, agar aktivitas menghafal al-Qur'an lebih optimal.⁴ Al-Qur'an harus diajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya. Upaya yang dilakukan oleh para pengajar untuk mengajarkan al-Qur'an dengan pengajaran membaca al-Qur'an kepada peserta didik agar terbentuknya suatu kemampuan baru dalam bidang membaca al-Qur'an, agar peserta didik dapat dengan baik dan benar dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca al-Qur'an, agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat arab sehingga peserta didik memiliki kemudahan dalam proses menghafal al-Qur'an.⁵

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

² E. Fitriyani, & I.P. Ratnani, "Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator" dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 1 (2016).

³ A. Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1 (2017).

⁴Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak Paradigma Pengajaran Baru* (Jakarta: Indeks, 2011), 234.

⁵ Baca, Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008).

Menghafal al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak.⁶ Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal al-Qur'an, karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya, mereka juga belum mempunyai strategi untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang sudah diterimanya. Dalam hal ini adalah bacaan al-Qur'an yang sudah dihafalnya.⁷

Semua orang menyadari bahwa pendidikan merupakan poros utama kemajuan suatu peradaban. Semakin baik mutu pendidikan maka akan semakin pesat kemajuan sebuah peradaban. Begitu pula sebaliknya.⁸ Lebih spesifik lagi dalam Islam pendidikan tidak hanya dipandang pada batas bangku sekolah semata, akan tetapi pandangan Islam jauh lebih luas yaitu pendidikan sepanjang hayat.

Al-Qur'an menjadi sumber utama diinul Islam. semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah, maka setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Karena al-Qur'an memiliki peran yang penting bagi ummat islam dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu pendidikan al-Qur'an harus diutamakan sejak usia dini di mulai dengan menghafal surat pendek, mempelajari, dan mengamalkan isi al-Qur'an tersebut, sehingga pendidikan islam menjadi prioritas utama.⁹

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang mutlak kebenarannya, berlaku sepanjang zaman. Mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁰ Harus dipegang setiap orang yang beriman dan dijadikan sebagai landasan dasar hukum melaksanakan aktivitas dalam kehidupan manusia. Serta diajarkan turun - temurun sejak zaman Rasulullah dan akan berlanjut sampai masa yang akan datang.

Menurut Abdul al-Wahab al-Khallaf (dalam As'ari), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui Ruhul Amin (Malaikat Jibril) kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa arab, yang isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, serta undang-undang bagi seluruh ummat manusia dan petunjuk dalam

⁶Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April, 2016), 3.

⁷ Nadhifah, "Cara cepat Menghafal Al-qur'an bagi Siswa", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15 (2006).

⁸ Lihat, misalnya, J. E. Ormrod, *Educational psychology; Developing learners* (Ohio: Prentice Hall, 2003).

⁹Lalu Muh. Azizul Turmuzi Tahir, *Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pulo Tempeh Lumajang* (Lumajang: 2019), 1.

¹⁰Nur Azizah, *Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran al-Qur'an di Usia Taman Kanak-Kanak* (Pamekasan: 2018),5.

beribadah sehingga dipandang sebagai ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf. Dimulai dari surat al-Fatihah sampai dengan surat an-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawattir.¹¹

Kaum muslimin yang di dalam kehidupan tidak diiringi dengan mempelajari atau menghafal al-Qur'an, padahal ketika seorang itu membaca al-Qur'an dan mengamalkannya akan membuat hidupnya terasa nyaman dan terasa sejuk ketika menghayati isi yang terkandung dalam al-Qur'an.

Allah telah menjadikan al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, dipahami. Sebagai firman Allah dalam surat al-Qomar : 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.¹²

Maksud ayat di atas, Sungguh kami telah memudahkan lafadh al-Qur'an untuk dibaca dan dihafal, serta memudahkan makna-maknanya untuk dipahami dan direnungkan, bagi siapa yang ingin memahami dan mengambil pelajaran. Adakah orang yang mengambil pelajaran? Dalam ayat ini dan ayat-ayat lain yang serupa terkandung dorongan memperbanyak membaca al-Qur'an, mempelajarinya dan mengajarkannya.¹³

Sehingga jelaslah bahwa sebaik-baik muslim yaitu orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupannya. Sebagaimana sabda Nabi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).¹⁴

Oleh sebab itu bagi kaum muslimin untuk selalu menjaga al-Qur'an dengan cara mempelajarinya, menghafal dan mengamalkannya, karena banyak sekali kita temukan para muslim yang sangat lali dalam menjaga al-Qur'an. Di zaman sekarang banyak yang menyadari bahwasanya di kalangan masyarakat muslim yang sangat antusias dalam

¹¹Ahm. As'ari, *Pengantar Studi Islam IAIN Sunan Ampel* (Surabaya: t.p.2002), 16.

¹²Q.S. al-Qomar: 17.

¹³Shalih bin Abdullah bin Humaid. T.th. <https://tafsirweb.com/10255-quran-surat-al-qamar-ayat-17.html>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2020, pukul 7.49 WIB.

¹⁴Lalu Muh. Azizul Turmuzi Tahir, *Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pulo Tempeh Lumajang* (Lumajang: 2019), 2.

mempelajari al-Qur'an, sehingga banyak dibangun pesantren-pesantren atau pondok-pondok untuk mencetak generasi qur'ani.

Generasi qur'ani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi qur'ani. Saat ini telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta al-Qur'an tetapi juga menawarkan tahfidz al-Qur'an. Dari sinilah akan terbentuk generasi cinta al-Qur'an dan mampu membawa panji-panji Islam demi misi dakwah agama Islam.¹⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah suatu model yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap orang muslim sedini mungkin, sebab dengan kemampuan membaca yang baik dan benar berarti mereka telah mempunyai alat dan bekal untuk mempelajari al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an dengan sempurna. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran al-Qur'an itu merupakan sendi pengajaran bagi seluruh kurikulum, sebab al-Qur'an merupakan salah satu "*Syair Addin*" yang menguatkan aqidah dan memperkokoh keimanan.¹⁶

Ibnu Sina juga menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran al-Qur'an. Segenap potensi anak, baik jasmani maupun rohani, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar anak mendapatkan bahasa yang asli dan aqidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam qolbunya.¹⁷

Dari pernyataan di atas nampak bahwa pengajaran menghafal al-Qur'an terutama pada juz 30 surat-surat pendek haruslah mendapatkan prioritas pertama yang diajarkan kepada anak, karena lisan yang sudah mampu membaca al-Qur'an akan mampu dan bisa menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari. Sehingga dengan sendirinya aqidah akan mengalir dan iman tertanam kokoh di dalam qolbunya. Hal ini sangat penting bagi setiap orang muslim untuk menanamkan rasa kecintaannya terhadap al-Qur'an, karena akan timbul sikap yang agamis dan kuat pada generasi muslim sedini mungkin.

Seperti kita ketahui pendidikan di Taman Kanak - Kanak (TK) adalah merupakan pendidikan yang awal, karena sebagai pondasi pengembangan mental. Maka anak usia 4-6 tahun ini anak mulai tumbuh rasa ingin tahu atau disebut dengan masa mulai

¹⁵ R.S. Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Terj. Lihhiati (Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2011).

¹⁶ Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 164.

¹⁷ As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK A-TPA* (Jakarta: . t.p. t.th).

berfantasi “suka menirukan dan melakukan apa saja yang dapat mereka capai sehingga masa ini juga ditandai oleh adanya perkembangan yang pesat”.¹⁸ Anak ingin mengetahui segala sesuatu yang menarik baginya dan mulai berfikir logis, maka dari itu tepat sekali bagi anak seusia ini kita masuki dengan pelajaran-pelajaran pokok seperti pelajaran menghafal surat pendek yang sekaligus bisa menjadi pondasi yang kokoh untuk segala pendidikan, karena segala sumber ilmu termuat di dalam al-Qur’an. .

Dalam hadits Nabi yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim” (HR. Ibnu Majah).¹⁹

Hadith tersebut dengan jelas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu (*faridhah*) yaitu merupakan hal wajib yang tidak bisa ditinggalkan oleh seluruh umat Islam, tanpa ada pengecualian. Karena dengan menuntut ilmu umat islam dapat mengemban tugasnya sebagai *khalifah* di atas muka bumi, yaitu dengan membangun peradaban manusia yang mulia.

Seruan untuk menuntut ilmu ini dilakukan oleh seseorang itu sejak masih kecil. Artinya bahwa pendidikan terhadap anak itu dimulai dari dia kecil, karena ibarat pohon jika masih kecil masih mudah untuk diarahkan, sedangkan jika sudah besar pohon itu sudah keras sehingga jika dirubah bagian yang bengkok menjadi lurus maka akan patah. Selain itu waktu kecil seorang anak otaknya masih encer sehingga mudah untuk menerima pengetahuan, sedangkan jika sudah tua otak mulai membatu sehingga sulit untuk menerima pengetahuan dengan mudah.²⁰

Pelajaran al-Qur’an bagi anak merupakan hal yang sangat penting, karena di samping menanamkan pendidikan yang positif juga sebagai bekal kehidupannya dan akan membawa manfaat serta syafaat terhadap dirinya sendiri maupun kedua orang tuanya sekaligus guru pendidiknya. Oleh karena itu untuk menjadikan anak yang dapat belajar dan hafal al-Qur’an harus dimulai sejak kecil, karena suatu kewajiban bagi kedua orang tua untuk memberikan pendidikan dan sekaligus sebagai rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya.

¹⁸Wasty Soesanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 178.

¹⁹Husain al-Jurjani, *al-Minhaj Fi Syu’abil Iman* (al-Jurjani: 1979),191.

²⁰Dalam salah satu syair Arab disebutkan bahwa “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di waktu besar bagaikan mengukir di atas air”. Ukiran di atas air dengan dengan mudah akan hilang, sedangkan ukiran yang ada di atas batu susah untuk dihilangkan, kecuali dengan cara merusak batu itu. Begitu pula dengan otak manusia, sehingga pembiasaan anak untuk belajar itu seharusnya dilakukan sejak dini, sehingga mereka akan terbiasa.

Maka berdoalah orang tua yang mempunyai anak tetapi anak-anaknya terlantar terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang agama, terutama buta terhadap pedoman hidupnya yang tidak lain adalah kitab al-Qur'an. Namun juga tidak jarang orang tua yang melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk belajar membaca dan menghafal al-Qur'an, karena orang tua terlalu disibukkan dengan pekerjaan, atau juga bisa karena orang tuanya minim dalam hal agama sehingga mereka kurang mampu untuk mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) usia 0-12 tahun.²¹ Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Dan yang paling berperan penting dalam hal ini adalah orang tua dalam keluarga. Orang tua harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mendidik anak-anaknya, karena dalam pengetahuan agama Anak Usia Dini masih labil.

Dengan melihat keadaan yang sebenarnya, sekarang ini umat islam nampak jelas bahwa lembaga pendidikan dan pengajaran belum sepenuhnya mampu mengatasi masalah meningkatnya jumlah generasi muda yang belum mampu menghafal surat-surat pendek. Sedangkan pengajian anak-anak tradisional yang dulunya berlangsung dengan semarak di desa-desa ini terlihat semakin berkurang kualitas dan kuantitasnya. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor guru ngaji yang sekarang ini semakin langka, dana yang terbatas, sistem penyelenggaraan yang masih apa adanya, serta penerapan metode yang tidak sesuai, juga disebabkan dengan pengaruh-pengaruh TV, VCD, HP, Radio dan lain sebagainya. Sedangkan pengajaran tahfidz lewat pendidikan agama di sekolah-sekolah formal sangat terbatas waktu dan tenaga pengajarannya, sehingga sulit untuk bisa menghantarkan anak didik sampai mampu menghafal al-Qur'an.

Di lain pihak masih banyak sekali anak-anak yang sudah khatam mengaji al-Qur'an, tetapi mereka belum bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil (menghafal al-Qur'an dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan makhorijul hurufnya). As-Suyuthi (dalam Qardhawi) mengatakan bahwa disunahkan membaca al-Qur'an dengan tartil.²² Karena disetiap ayat-ayat al-Qur'an memiliki makna dan dapat

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).

²²Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an* (Jakarta: t.p.1999), 231.

meninggalkan bekas di dalam jiwa orang muslim mampu membaca dan mendatangkan kesenangan batin serta menumbuhkan rasa hormat kepada al-Qur'an itu sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muzammil : 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤).

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”²³

Tartil adalah membaca keseluruhan huruf dengan memenuhi atau membaca sesuai dengan makhraj dan tajwidnya. Hal itu, karena membaca al-Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk mentadabburi dan memikirkan maknanya, menggerakkan hati, dapat beribadah dengan ayat-ayatnya dan dapat menjadikan diri bersiap-siap secara sempurna (fokus) kepadanya untuk menghafalkan al-Qur'an.²⁴ Dari banyak kenyataan-kenyataan yang terjadi dikalangan masyarakat muslim, para ahli pengajar dan penghafal al-Qur'an berupaya untuk menemukan metode pengajaran hafal al-Qur'an yang mudah dan menarik, karena dianggap sebagai langkah awal yang efektif untuk meningkatkan minat anak-anak dalam mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Di antaranya dengan metode *Musyafahah*, yang disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan anak didik dan guru pendidiknya.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Mengingat al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Kemampuan ini meliputi ketepatan dalam melafalkan bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk tidak hanya sekedar bisa menghafal al-Qur'an saja tetapi harus betul-betul seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an.

B. Keutamaan Menghafal al Qur'an melalui Metode *Musyafahah*

Metode *musyafahah* adalah suatu cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an, sedangkan anak memperhatikannya secara seksama di hadapan guru, kemudian anak mengulang-ulangnya dalam pantauan guru.²⁵ Metode ini merupakan salah satu metode dalam pengajaran al-Qur'an yang dilaksanakan dengan cara berikut: Guru membaca

²³Q. S. al-Muzammil: 4.

²⁴Said A. H. Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat, 2002).

²⁵Cucu Susianti, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini”, *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April, 2016), 13.

terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukan. Model ini diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.²⁶ Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Qiyamah: 16:

لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

“Jangan Engkau (Muhammad) gerakkan lidahmu (untuk membaca al-Qur'an) karena hendak cepat-cepat (menguasainya).²⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa saat wahyu diturunkan, hendaknya engkau (Muhammad), tidak menggerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur'an karena didorong oleh keinginan untuk cepat-cepat membaca dan menghafalnya. Sesungguhnya kamilah yang akan mengumpulkannya dalam dadamu dan memantapkan bacaannya di lidahmu.²⁸

Metode *musyafahah* sudah Rasulullah contohkan dalam menimba ilmu, terlebih ilmu tentang membaca al-Qur'an. Hal inilah yang telah dikatakan oleh Syaikh Salim bin Idris al-Hilali hafidzullah, bahwa seorang qori' al-Qur'an yang tidak mempunyai riwayat belajar kepada guru, maka ia tidak dapat membaca dengan benar, karena membaca al-Qur'an di dalamnya mengandung kaidah tajwid, hukum-hukum, dan ilmu-ilmu yang lainnya. Terlebih hal tersebut sangat dianjurkan oleh Rasulullah untuk mempelajari dari ahlinya.²⁹

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari).³⁰

Oleh sebab itu bagi kaum muslimin untuk selalu menjaga al-Qur'an dengan cara mempelajarinya, menghafal dan mengamalkannya. Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

²⁶Salman Nashif ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004), 81.

²⁷Q.S. al-Qiyamah: 16.

²⁸Quraish Shihab, T.th. <https://tafsirq.com/75-al-qiyamah/ayat-16#tafsir-qurais-shihab>. Diakses pada tanggal 6 Januari, pukul 14.40 WIB.

²⁹Abu Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014), 10.

³⁰Lalu Muh. Azizul Turmuzi Tahir, *Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pulo Tempeh Lumajang* (Lumajang: 2019), 2.

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur’an, dan sesungguhnya kami telah benar-benar memeliharanya”.³¹

Maksud dari ayat tersebut ialah, Allah telah benar-benar menjamin kemurnian al-Qur’an tersebut hingga akhir. Al-Qur’an tidak hanya untuk dibaca melainkan juga dihafalkan, dimengerti artinya dan diamalkan dalam perilaku sehari-hari.

Adapun langkah-langkah menghafal dengan menggunakan metode *musyafahah* adalah sebagai berikut: 1) Guru memanggil siswa yang akan menghafal surat pendek; 2) Siswa duduk di hadapan guru; 3) Guru membacakan surat pendek per ayat di hadapan siswa; 4) Siswa mendengarkan bacaan ayat pendek yang dibaca oleh guru; 4) Guru meminta membacakan kembali ayat yang sudah dibacakan; 5) Guru mengoreksi bacaan siswa

Sebagai urgensi penerapan, ada beberapa keunggulan metode *musyafahah*, antara lain: 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan siswa, sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis; 2) Pendidik membimbing secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul masing-masing karakteristik anak; 3) Pendidik langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak salah dalam membunyikan huruf; 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul hurufnya, karena berhadapan secara langsung.

Sementara, terkait keutaman menghafal al-Qur’an, merujuk hukumnya; *fardhu kifayah*. Hal tersebut telah disepakati oleh para ulama. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardhu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian.³² Menghafal dan tekun membaca al-Qur’an merupakan pekerjaan utamayang memiliki kelebihan dan keistimewaan dibanding dengan membaca bacaan yang lain. Di antara keutamaan menghafal dan membaca al-Qur’an antara lain: ³³ *Pertama*, Menjadi Manusia yang Terbaik. Orang yang menghafal dan membaca al-Qur’an/surat pendek adalah manusia yang paling utama dan terbaik. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik daripada orang yang menghafalkan al-Qur’an dan

³¹Q.S. al-Hijr: 9.

³²Muhammad Syauman ar-Ramli, dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama al-Qur’an* (Jakarta Timur: Istanbul, 2015), 18.

³³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira’at* (Jakarta: Amzah, 2013), 55-59.

mengamalkannya. Hadits Nabi yang diriwayatkan dari Utsmani, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْتَ عَلمَ الْقُرْآنَ وَ عَلمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur’an”. (HR. Al-Bukhari).³⁴

Hadith ini menunjukkan tidak ada manusia yang terbaik, selain mempelajari dan mengajarkan al-Qur’an, kalau kita tidak bisa menjadi pengajar, jadilah pelajar, jangan sampai tidak menjadi kedua-duanya.

Kedua, Mendapat Kenikmatan Tersendiri. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan menghafal al-Qur’an. Tidak akan merasakan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. *Ketiga*, Derajat yang Tinggi. Seorang mukmin yang menghafal al-Qur’an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

Keempat, Bersama Para Malaikat. Orang yang membaca dan menghafalkan al-Qur’an maupun surat pendek dengan tajwid sederajat dengan para malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. *Kelima*, Syafa’at al-Qur’an. Al-Qur’an akan memberikan syafa’at bagi seseorang yang membaca dan menghafalkan al-Qur’an dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberikan syafa’at adalah memohonkan pengampunan bagi pembaca dan penghafalnya dari segala dosa yang dilakukan. Maka orang yang ahli Qur’an jiwanya bersih, dekat dengan Allah SWT. *Keenam*, Keberkahan al-Qur’an. Orang yang membaca maupun menghafalkan al-Qur’an maupun surat pendek mendapat kebaikan juga keberkahan hidup, diibarkan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang dibutuhkan.

C. Penerapan Metode *Musyafahah* dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek

Metode *Musyafahah* sudah ada sejak zaman Rasulullah saw, pada saat Nabi mendapatkan wahyu dan diminta untuk mengikuti Malaikat Jibril untuk menirukan ayat-

³⁴ibid, 19.

ayat yang telah dibacakan. Metode ini juga diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya.³⁵

Mengingat apa yang telah dikatakan oleh Ahmad Syarifuddin bahwa Metode *Musyafahah* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid.³⁶ Dengan metode ini guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar, melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luluk Indrawati, S.Pd selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Dengan diterapkannya metode *Musyafahah* pada kelompok B membawa banyak sekali kemanfaatan untuk kemampuan menghafal surat pendek anak diantaranya: anak lebih antusias menghafal surat pendek, karena anak juga bisa lebih berkonsentrasi dalam menghafal.”³⁷

Menurut Ibu Eka Otafianita, selaku guru kelas kelompok B2, beliau mengatakan:

“Menurut saya dengan diterapkannya metode *Musyafahah* ini sangat baik untuk mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek, karena anak lebih fokus, bersemangat dan mudah menirukan serta bisa menghafal dengan fasih, dan menumbuhkan rasa percaya diri”.³⁸

Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran guru seharusnya banyak melibatkan siswa secara aktif dan interaktif. Penerapan metode yang dipilih dalam pembelajaran haruslah berdasarkan pada dua hal yaitu: optimalisasi interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar, optimalisasi keterlibatan seluruh indera, dengan demikian bahan pembelajaran hendaknya diolah sebaik dan semenarik mungkin sehingga dapat mengaktifkan sebanyak mungkin indera siswa. dalam pembelajaran juga dianut prinsip-prinsip belajar melalui bermain untuk mengoptimalkan ineraksi dan keterlibatan alat indera para peserta didik.

Sebelum penerapan menghafal surat pendek dengan metode *Musyafahah* dilaksanakan, guru menyiapkan semua materi, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebelum penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan:

1. Mempersiapkan RPPM dan RPPH sesuai dengan tema

³⁵Salman Nashif ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004), 81.

³⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an* (Jakarta : Gema Insani, 2004), 20.

³⁷Luluk Indrawati, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Februari 2020.

³⁸Eka Otafianita, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 Maret 2020

Sebelum penelitian dimulai, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran.

2. Menentukan hari dan mempersiapkan lembar penilaian

Pada hari pelaksanaan tersebut peneliti dibantu oleh guru kelas dan salah satu teman untuk mengondisikan anak-anak di dalam kelas, dan membagi tempat duduk anak menjadi 3 kelompok. Sebelum dimulai penelitian, pada saat sesudah berdoa ada sesi perkenalan terlebih dahulu. Kemudian muroja'ah surat pendek bersama-sama, setelah itu kita mulai kegiatan menghafal dari kelompok 1, sambil menunggu giliran dipanggil ke depan untuk melakukan hafalan surat pendek dengan metode *musyafahah*, meja kelompok 2 dan 3 diberi kegiatan mewarnai gambar alat komunikasi televisi dan menebali lafadz televisi dalam bahasa arab, karena pada saat itu memasuki tema alat komunikasi. Proses menghafal surat pendek dengan metode *musyafahah* dilakukan secara bergantian satu sama lain.

Adapun langkah-langkah menghafal dengan menggunakan metode *musyafahah* adalah sebagai berikut:

1. Guru memanggil siswa yang akan menghafal surat pendek

Anak dipanggil ke depan satu persatu untuk melaksanakan hafalan surat pendek dengan metode *msuyafahah*, agar anak bisa lebih fokus dalam menghafal. Sedangkan anak-anak yang lain diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja siswa (LKS) yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Siswa duduk di hadapan guru

Metode *musyafahah* diterapkan secara langsung tatap muka murid duduk di depan gurunya untuk memperdengarkan bacaan surat pendek yang akan dihafalkannya. agar guru dapat menegur muridnya apabila ada kesalahan dalam bacaannya dan membetulkan bacaan muridnya.

3. Guru membacakan surat pendek per ayat di hadapan siswa

Agar anak lebih mudah menghafalkannya, pada saat proses menghafalkan harus ada pemenggalan lafadz atau ayat yang tepat, karena menghafalkan tidak bisa langsung dalam sekejap melainkan harus berangsur-angsur atau bertahap.

4. Siswa mendengarkan bacaan ayat pendek yang dibaca oleh guru

Selama guru membacakan ayat yang akan dihafalkan, anak diminta untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh, agar nantinya bisa menirukan kembali apa yang sudah dibaca oleh guru tersebut.

5. Guru meminta membacakan kembali ayat yang sudah dibacakan.

Setelah dibacakan oleh guru, anak diminta untuk membaca kembali sesuai dengan apa yang telah didengarnya.

6. Guru mengoreksi bacaan siswa

Kemudian guru akan menegur muridnya apabila ada kesalahan dalam bacaannya dan membetulkan bacaan muridnya.

Ada banyak manfaat dari penerapan metode *musyafahah* untuk menghafal surat pendek di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo antara lain: dapat merangsang anak usia dini untuk menumbuhkan minat dalam menghafal surat pendek, mempercepat anak usia dini menghafal, dan tentunya menumbuhkan rasa percaya diri anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru kelas B2 TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo:

“Menurut saya dengan diterapkannya metode *Musyafahah* ini sangat baik untuk mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek, karena anak lebih fokus, bersemangat dan mudah menirukan serta bisa menghafal dengan fasih, dan juga menumbuhkan rasa percaya diri”.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran hafalan surat pendek dengan metode *musyafahah* ini dapat menjaga dan mengoptimalkan hafalan anak. Di sisi lain, metode ini menjadikan anak lebih percaya diri serta bersemangat dalam menghafal.

D. Dampak Penerapan Metode *Musyafahah* dalam Proses Hafalan

1. Dampak pada Siswa

Dengan menggunakan metode *musyafahah* terdapat dampak positif bagi siswa, antara lain: dapat merangsang anak usia dini untuk menumbuhkan minat dalam menghafal surat pendek, mempercepat anak usia dini menghafal, dan tentunya menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak.

³⁹Eka Otafianita, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 Maret 2020.

Adapun hasil wawancara dengan Ananda Khanzafe, salah satu murid B di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas, mengatakan:

“Saya senang belajar bersama Bu Guru, karena diajak menghafal surat baru dengan cara yang mudah.”⁴⁰

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa anak lebih bersemangat pada saat diajak menghafal surat pendek dengan metode *musyafahah*, karena dengan metode tersebut anak juga merasa lebih dekat dengan gurunya.

2. Dampak terhadap Kualitas Mengajar Guru

Pada saat mengajarkan anak didik menghafal surat pendek dengan menggunakan metode *musyafahah*, guru dapat meningkatkan kualitas bacaan siswa, mengarahkan siswa selama proses pembelajaran, melakukan apresiasi, serta menjelaskan langkah-langkah menghafal pada siswa. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas TK B sebagai berikut:

“Menurut saya, dengan diadakannya metode *musyafahah* ini kemampuan menghafal surat pendek anak TK B semakin meningkat, karena cara untuk menghafalkannya sangat mudah untuk ditirukan, sehingga anak juga dapat menghafal dengan fasih dan benar.”⁴¹

Oleh karena itu, pada saat guru mengajarkan anak-anak untuk menghafal surat pendek, hendaknya diolah dan dipikirkan terlebih dahulu untuk pemenggalan ayatnya, agar mudah ditirukan oleh anak dan mudah dihafalkan.

3. Dampak Terhadap Proses Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode *musyafahah* untuk mendorong keaktifan siswa dalam proses menghafalkan surat pendek. Dan untuk melengkapi data di atas, penulis sertakan juga hasil penelitian observasi terhadap siswa kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas sebagai berikut:

Lembar Penelitian Aktivitas Anak

Tanggal : 29 Maret 2020

No	Kategori Pencapaian	Anak 1				Anak 2				Anak 3			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mendengarkan/ Memperhatikan Penjelasan Guru			✓					✓				✓
2	Anak Memperhatikan Cara Menghafal yang dicontohkan Guru dengan Menggunakan			✓					✓				✓

⁴⁰Khanzafe, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2020.

⁴¹Eka Otafianita, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Maret 2020.

	Metode Musyafahah												
3	Antusias dalam Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah		✓						✓				✓
4	Anak Mampu Melakukan / Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah		✓					✓					✓

Lembar Penelitian Aktivitas Anak

Tanggal : 29 Maret 2020

No	Kategori Pencapaian	Anak 4				Anak 5				Anak 6			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mendengarkan/ Memperhatikan Penjelasan Guru				✓			✓					✓
2	Anak Memperhatikan Cara Menghafal yang dicontohkan Guru dengan Menggunakan Metode Musyafahah				✓			✓					✓
3	Antusias dalam Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓				✓					✓
4	Anak Mampu Melakukan / Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓				✓					✓

Lembar Penelitian Aktivitas Anak

Tanggal : 30 Maret 2020

No	Kategori Pencapaian	Anak 1				Anak 2				Anak 3			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mendengarkan/ Memperhatikan Penjelasan Guru			✓					✓				✓
2	Anak Memperhatikan Cara Menghafal yang dicontohkan Guru dengan Menggunakan Metode			✓					✓				✓

	Musyafahah												
3	Antusias dalam Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓					✓				✓
4	Anak Mampu Melakukan / Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓					✓				✓

Lembar Penelitian Aktivitas Anak

Tanggal : 30 Maret 2020

No	Kategori Pencapaian	Anak 4				Anak 5				Anak 6			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Mendengarkan/ Memperhatikan Penjelasan Guru				✓				✓				✓
2	Anak Memperhatikan Cara Menghafal yang dicontohkan Guru dengan Menggunakan Metode Musyafahah				✓				✓				✓
3	Antusias dalam Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓				✓					✓
4	Anak Mampu Melakukan / Menghafalkan Surat Pendek dengan Menggunakan Metode Musyafahah			✓				✓					✓

Lembar Penelitian Hafalan Anak

Tanggal : 29 Maret 2020

NO	KATEGORI PENCAPAIAN	Anak 1		Anak 2		Anak 3		Anak 4		Anak 5		Anak 6	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Anak Mampu Melafalkan Surat Pendek dengan Tepat	✓		✓		✓		✓		✓			✓
2	Anak Mampu Mengulang Kembali Ayat yang dibaca oleh Guru		✓	✓		✓		✓		✓			✓

3	Anak Mampu Menghafal Surat Pendek dengan Metode <i>Musyafahah</i>		✓	✓		✓		✓		✓		✓
---	-------------------------------------------------------------------	--	---	---	--	---	--	---	--	---	--	---

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *musyafahah* untuk mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek pada kelompok B di TK Dharma wanita Persatuan Ngingas. Karena masih jarang digunakan untuk pembelajaran menghafal surat pendek. Sehingga peneliti ingin mengoptimalkan kembali metode pembelajaran menghafal surat pendek agar anak bisa lebih mudah menghafalkannya.

Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan metode *musyafahah* sebagai langkah solutif pembelajaran menghafal surat pendek pada kelompok B. Penerapan dengan metode *musyafahah* didukung oleh para guru dan kepala sekolah sehingga penelitian ini adapat berjalan dengan lancar. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti, akan tetapi peserta didik sangat antusias dan lebih memperhatikan pembelajaran menghafal tersebut. Adapun hasil observasi penelitian setelah menggunakan metode *musyafahah* adalah sebagai berikut:

Lembar Penelitian Hafalan Anak

Tanggal : 30 Maret 2020

NO	KATEGORI PENCAPAIAN	Anak 1		Anak 2		Anak 3		Anak 4		Anak 5		Anak 6	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Anak Mampu Melafalkan Surat Pendek dengan Tepat	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Anak Mampu Mengulang Kembali Ayat yang dibaca oleh Guru	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Anak Mampu Menghafal Surat Pendek dengan Metode <i>Musyafahah</i>		✓	✓		✓		✓		✓			✓

Keterangan:

T = Tuntas

BT = Belum Tuntas

Dari tabel di atas, setelah penerapan metode *musyafahah* diterapkan dapat disimpulkan bahwa metode *musyafahah* dapat mempermudah anak usia dini menghafal

surat pendek dengan baik dan fasih khususnya di kelompok TK B Dharma wanita Persatuan Ngingas Waru Sidoarjo, selain itu dengan metode *musyafahah* dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat berkomunikasi secara langsung dengan guru .

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa kemampuan menghafal surat pendek anak di TK Dharma Wanita Perstauan Ngingas tidak bisa lepas dari beberapa hambatan dan masalah. Walaupun demikian hambatan dan masalah tersebut dapat dipecahkan dengan cara memperbaiki hambatan-hambatan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas diketahui bahwa, kemampuan menghafal surat pendek pada kelompok B sebelum menggunakan metode *musyafahah* kurang maksimal, karena kurang adanya ketertarikan atau minat menghafal anak.

Maka dari itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *musyafahah* untuk mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek di TK Dharma Wanita Persatuan Ngingas. Peneliti ingin mengoptimalkan hafalan surat pendek anak. Kemudian peneliti melakukan penelitian dengan metode *musyafahah* pada 29 Maret 2020 di kelompok B untuk membantu anak agar mudah menghafal surat pendek, penerapan metode ini didukung oleh kepala sekolah dan para guru sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperhatikan oleh peneliti, akan tetapi peserta didik sangat bersemangat dan lebih memperhatikan pada saat proses menghafalkan. Dan hasilnya sangat memuaskan sekali. Semua anak sangat berantusias untuk menghafal surat pendek, anak juga mulai bisa dan terbiasa melafalkan bacaan surat pendek dengan fasih dan benar.

E. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti menyimpulkan bahwa, metode *Musyafahah* dapat efektif dengan menerapkan langkah-langkah berikut ini: guru memanggil siswa yang akan menghafalkan surat pendek, selanjutnya siswa dipersilahkan duduk di hadapan guru. Setelah itu guru membacakan surat pendek per ayat di hadapan siswa, dan siswa mendengarkan bacaan ayat pendek yang dibaca oleh guru. Kemudian Guru meminta siswa membacakan kembali ayat yang sudah dibacakan, sembari dikoreksi oleh guru. Dengan langkah-langkah tersebut anak usia dini bisa lebih mudah untuk menghafalkan

surat pendek. Melalui metode menghafal ini anak usia dini lebih antusias dan termotivasi untuk menghafal surat pendek dengan tajwid yang benar setelah diterapkan metode *musyafahah* oleh peneliti, hal tersebut menunjukkan perkembangan yang lebih baik pada masing-masing anak. Oleh karena itu dengan metode *musyafahah* ini terbukti dapat mempermudah anak usia dini dalam menghafal surat pendek. Untuk melaksanakan pembelajaran menghafal surat pendek dengan metode *musyafahah*, memerlukan persiapan yang cukup matang dan menarik. Sehingga guru harus benar-benar siap dan fokus agar diperoleh hasil yang optimal. Dalam rangka mempermudah anak usia dini menghafal surat pendek, guru juga seharusnya memilih metode menghafal yang tidak monoton, sehingga siswa lebih bersemangat dalam menghafal. Pihak sekolah hendaknya mendorong dan mendukung guru untuk melakukan penelitian yang nantinya bukan hanya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan guru yang bersangkutan, tetapi akan berdampak juga pada peningkatan belajar pada anak didiknya.

I. Referensi

- Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Kontek Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- ad-Dahduh, Salman Nashif. *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab*. Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004.
- al-Abrasyi, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- al-Jurjani, Husain. *al-Minhaj Fi Syu'abil Iman*. al-Jurjani: 1979.
- al-Munawar, Said A. H. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat, 2002.
- ar-Ramli, Muhammad Syauman., dkk,. *Nikmatnya Menangis Bersama al-Qur'an*. Jakarta Timur: Istanbul, 2015.
- As'ari, Ahm. *Pengantar Studi Islam IAIN Sunan Ampel*. Surabaya: t.p.2002.
- Azizah, Nur. *Penerapan Metode Qiroati dalam Pembelajaran al-Qur'an di Usia Taman Kanak-Kanak*. Pamekasan: 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Fitriyani, E., & Ratnani, I.P. "Memotivasi Siswa Menghafal Surat Pendek Al-Qur'an Melalui "Mystery Motivator" dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 1 (2016).
- Hidayah, A. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1 (2017).

- Humam, As'ad., dkk.,. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK A-TPA*. T.t. t.p. t.th.
- Jensen. *Pembelajaran Berbasis Otak Paradigma Pengajaran Baru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014.
- Nadhifah. "Cara cepat Menghafal Al-Qur'an bagi Siswa". *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15 (2006).
- Nawawi, R.S. *Kepribadian Qur'an*, Terj. Lihhiati. Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2011.
- Ormrod, J. E. *Educational psychology; Developing Learners*. Ohio: Prentice Hall, 2003.
- Qardhowi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Jakarta: t.p.1999.
- Sadullah. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Shalih bin Abdullah bin Humaid. T.th. <https://tafsirweb.com/10255-quran-surat-al-qamar-ayat-17.html>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2020, pukul 7.49 WIB.
- Shihab, Quraish. T.th. <https://tafsirq.com/75-al-qiyamah/ayat-16#tafsir-qurais-shihab>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2020, pukul 14.40 WIB.
- Soesanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1, (April, 2016).
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 2004.
- Turmuzi, Lalu Muh. Azizul. *Tahir, Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pulo Tempeh Lumajang*.Lumajang: 2019.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Hasil Wawancara

- Luluk Indrawati, *Wawancara*, Sidoarjo, 9 Februari 2020.
- Eka Otafianita, *Wawancara*, Sidoarjo, 29 Maret 2020.
- Khanzafe, *Wawancara*, Sidoarjo, 5 April 2020.